

ABSTRAKSI

Persaingan yang kian ketat di dunia bisnis memacu perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk mengembangkan diri. Akuisisi merupakan pengembangan perusahaan secara eksternal yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa datang. Metode pembayaran akuisisi dan jenis akuisisi merupakan dua elemen penting dalam praktik akuisisi sehingga perlu diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Penelitian ini menguji dua hal, yaitu pengaruh tingkat kepemilikan saham manajerial akuisitor terhadap metode pembayaran akuisisi (kas/ saham) dan pengaruh tingkat kepemilikan saham manajerial akuisitor terhadap jenis akuisisi (internal/ eksternal).

Studi ini mengemukakan hipotesis pertama bahwa manajer dengan kepemilikan saham yang tinggi cenderung menghindari metode pembayaran saham karena takut mengurangi kendalinya terhadap perusahaan. Kedua, manajer dengan kepemilikan saham tinggi cenderung menginginkan akuisisi internal demi kepentingan pribadi, karena akuisisi internal mengandung unsur benturan kepentingan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah perusahaan publik non-bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan melakukan praktik akuisisi selama periode 1995-2000. Seluruh variabel berbentuk data nominal dengan dua pengkategorian. Data dianalisis menggunakan metode *chi-square tests of independence* untuk mencari pengaruh satu variabel dengan variabel lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham manajerial akuisitor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap metode pembayaran akuisisi dan jenis akuisisi. Kondisi pasar di Indonesia yang didominasi perusahaan keluarga menyebabkan penelitian ini tidak dapat membuktikan hasil penelitian sebelumnya di negara maju. Pengujian dengan pembedaan periode sebelum dan semasa krisis juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan saham manajerial akuisitor terhadap metode pembayaran dan jenis akuisisi.